

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES
TOURNAMENT* (TGT) PADA MATA KULIAH
MATEMATIKA EKONOMI**

Henny Indrawati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Email: pku_henny@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran TGT pada mata kuliah Matematika Ekonomi. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang mengikuti mata kuliah Matematika Ekonomi pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 28 (78 persen) mahasiswa perempuan dan 8 (22 persen) mahasiswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan perkuliahan Matematika Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan TGT sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa akan efektif jika didukung kondisi sebagai berikut: kemampuan dosen dalam membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan model TGT, dan keterlibatan aktivitas mahasiswa secara proporsional dalam proses pembelajaran.

Katak kunci: *Teams Games Tournament (TGT), Matematika Ekonomi, Hasil Belajar*

ABSTRACT. This study aims to improve student learning outcomes through the application of TGT learning models in Mathematical Economics course. The experiment was conducted at Economic Education Program, the Faculty of Teachers' Training of Education, Riau University. Subjects were students of the second semester of Economic Education Program attending in Mathematical Economics in Academic Semester 2011/2012, totaling 36 students, consisting of 28 (78 percent) female students and 8 male students (22 percent). The research was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The results found that the implementation of TGT learning in Mathematical Economics can improve student learning outcomes. Using TGT as a learning model for improving student learning outcomes will be effective if supported by the following: the ability of lectures to create lesson plans based on the TGT model, and the involvement of students in proportion to the activity in the learning process.

Keywords: *Teams Games Tournament (TGT), Mathematical Economics, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Matematika Ekonomi (KP147212) merupakan mata kuliah pokok bagi mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. Selama ini perkuliahan mata kuliah Matematika Ekonomi dilakukan dengan penyampaian materi, latihan, dan tugas terstruktur pada setiap kali tatap muka yang menunjang pemahaman kognitif mahasiswa. Karakteristik pendidikan di perguruan tinggi dengan pelajaran yang berlangsung cepat, pemahaman harus lebih mendalam, cara pengajaran dosen, pengaturan pelajaran, kegiatan belajar, hubungan dengan dosen, pengawasan terhadap mahasiswa, kultur dan norma baru, menuntut mahasiswa untuk aktif dan kreatif terutama dalam pengembangan pemahamannya.

Proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama ini mengakibatkan mahasiswa cenderung menghafalkan materi sebagai cara yang mudah untuk memahami. Kecenderungan mahasiswa menghafal pada proses belajar mengajar mata kuliah Matematika Ekonomi akan menghadapi masalah karena materi tersebut mengenalkan sesuatu yang baru dan kompleks untuk lingkup bahasa matematika yang mendekati permasalahan ekonomi. Masalah tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan data awal nilai rata-rata mata kuliah Matematika Ekonomi satu tahun terakhir adalah 69 (C). Mencermati kenyataan tersebut bila menggunakan konsep Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau dalam mata kuliah Matematika Ekonomi dalam tahun terakhir berada dalam katagori rendah.

Jika fenomena ini dianalisis untuk mencari penyebab masalahnya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim dosen pengampu mata kuliah Matematika Ekonomi, diketahui bahwa akar penyebab masalah ini adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan dosen. Sampai saat ini, keluhan dan kekecewaan terhadap hasil yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah

Matematika Ekonomi cukup tinggi. Umumnya mahasiswa mengatakan bahwa mata kuliah Matematika Ekonomi adalah mata kuliah yang sulit, tidak bermanfaat, dan membosankan.

Apabila kenyataan ini dibiarkan, maka peningkatan mutu hasil pembelajaran, peningkatan IPK mahasiswa dan atau peningkatan mutu lulusan yang memiliki daya saing dan daya sanding yang tinggi tidak akan menjadi kenyataan, padahal hal tersebut merupakan wujud paradigma baru, akuntabilitas dari setiap insan profesional tenaga kependidikan. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan, dan bisa diatasi melalui kemauan keras tim dosen pengampu mata kuliah Matematika Ekonomi untuk memperbaiki disain dan strategi pembelajaran dan berkolaborasi untuk mengkaji strategi pembelajaran apa yang sangat tepat, sehingga mampu memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan adalah model pembelajaran turnamen-permainan-tim (*Teams Games Tournament/TGT*). Model pembelajaran TGT yang dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan teknik belajar dengan menggabungkan kelompok belajar dengan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan (Melvin L. Silberman, 2006).

Model pembelajaran TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa melihat perbedaan status, melibatkan peran tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Kokom, 2010).

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan atau soal yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap mahasiswa, misalnya mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi, dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen harus memungkinkan semua mahasiswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk mahasiswa pintar, dan soal yang lebih mudah untuk mahasiswa yang kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk turnamen ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau dapat pula sebagai review materi perkuliahan.

Pembelajaran dengan model ini akan merangsang keaktifan mahasiswa, sebab dalam TGT semua mahasiswa tidak ada yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya. Mahasiswa dengan kemampuan kelompok bawah maupun kelompok atas bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mahasiswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi mahasiswa kelompok bawah, sehingga mendapatkan bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. *Teams Games Tournament* lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan keberhasilan individu. Penghargaan yang didapatkan oleh kelompok sangat ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi setiap anggota kelompok. Kontribusi utama dalam model pembelajaran TGT adalah kontribusi dan keterlibatan tiap anggota kelompok, serta peningkatan prestasi intelektualnya dibandingkan apabila dilakukan secara individual. Disamping itu, dengan penerapan model pembelajaran TGT ini diharapkan keluhan mahasiswa bahwa mata kuliah Matematika Ekonomi sulit dan membosankan diharapkan dapat diminimalkan karena adanya *game* yang akan dilakukan, sehingga pada akhirnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Ekonomi dapat ditingkatkan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar. Berdasarkan tujuan pembelajaran pada taksonomi Bloom, domain-domain hasil belajar terdiri dari domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor (Hamalik, 2002). Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengatakan hasil belajar

merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, atau angka dalam ijazah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran TGT.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang mengikuti mata kuliah Matematika Ekonomi pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 28 (78 persen) mahasiswa perempuan dan 8 (22 persen) mahasiswa laki-laki.

Penelitian dilaksanakan selama 9 bulan, yang dimulai dari bulan Maret hingga bulan November 2012. Dalam pelaksanaannya penelitian ini melibatkan 2 orang dosen yang keduanya merupakan tim pengajar mata kuliah Matematika Ekonomi.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, materi mata kuliah Matematika Ekonomi yang diajarkan adalah Penerapan Fungsi Linear dan Nonlinear, yang terdiri dari Fungsi Permintaan, Fungsi Penawaran, dan Keseimbangan Pasar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model TGT.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen selama menerapkan model TGT.
- 3) Membuat dan menyediakan media pembelajarannya (kartu soal).

- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah mahasiswa dengan model TGT dapat meningkatkan hasil belajarnya.
 - 5) Membuat instrumen penelitian.
- b. Pelaksanaan: merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu model pembelajaran TGT mulai diterapkan:
- 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas, serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu TGT.
 - 2) Membentuk kelompok mahasiswa heterogen 4 orang. Kemudian memberikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan TGT.
 - 3) Berikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya, tentang materi yang telah diajarkan sebelum permainan dimulai.
 - 4) Dosen menyiapkan 4 buah meja turnamen, dan untuk tiap meja ditempati oleh 4 mahasiswa yang berkemampuan setara, meja 1 diisi oleh mahasiswa dengan kemampuan tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai ke meja 4, ditempati oleh mahasiswa yang kemampuannya paling rendah. Penentuan tiap mahasiswa yang duduk pada meja tertentu adalah hasil kesepakatan kelompok.
 - 5) Pada pelaksanaan turnamen, dosen menyediakan kartu soal pada tiap meja, dan setiap mahasiswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu (3 menit). Mahasiswa bisa mengerjakan lebih dari satu soal, dan hasilnya diperiksa dan dinilai, sehingga diperoleh skor turnamen untuk tiap individu dan kelompok.
 - 6) Setelah selesai, dosen menghitung skor untuk tiap kelompok dan individu, serta memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu tersebut.
- c. Observasi: pengumpulan data melalui instrumen yang telah dibuat, dilakukan pada tahap ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari: aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Aktivitas dosen diamati pada saat menerapkan model pembelajaran TGT.

- d. Refleksi: mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa, dan dosen. Data observasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi selama tindakan pembelajaran dengan menerapkan model TGT dilaksanakan. Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan perkuliahan pada siklus berikutnya.

Siklus II

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan model TGT dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.
- d. Refleksi: Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

Siklus III

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan model TGT dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.
- d. Refleksi: Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

3. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa. Metode observasi dengan menggunakan lembar

observasi juga digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

- a. Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1
Kategori Aktivitas Mahasiswa

No.	Kategori	Interval
1	Tinggi	146 – 216
2	Sedang	73 – 145
3	Rendah	0 – 72

Sumber: Data Penelitian, diolah.

- b. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Tabel 2
Tingkat Penguasaan Mahasiswa

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Keterangan
$\geq 80 - 100$	Sangat baik	Menguasai hampir semua konsep
$\geq 70 - < 80$	Baik	Menguasai sebagian besar konsep
$\geq 60 - < 70$	Cukup	Menguasai separuh konsep
$\geq 50 - < 60$	Kurang	Menguasai sebagian kecil konsep
< 50	Kurang sekali	Hampir tidak menguasai konsep

Sumber: Depdiknas (Kokom, 2010)

- c. Aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran TGT, dengan kategori baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 3
Kategori Aktivitas Dosen

No.	Kategori	Interval
1	Baik	14 – 18
2	Kurang Baik	10 – 13
3	Tidak baik	6 – 9

Sumber: Data Penelitian, diolah.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari model yang dikembangkan akan dilihat dari persentase nilai yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah Matematika Ekonomi. Apabila minimal 80 persen mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70, maka model yang dikembangkan ini dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Antar Siklus

1. Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan aktivitas mahasiswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 4. Secara keseluruhan, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran TGT, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran terus meningkat dari siklus ke siklus.

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Keseriusan memperhatikan penjelasan dosen	23	63,89	29	80,56	34	94,44
2	Kecepatan berkumpul pada kelompok yang telah ditentukan	26	72,22	31	86,11	33	91,67
3	Keaktifan berdiskusi mengenai	23	63,89	29	80,56	33	91,67

No.	Aspek yang Diamati materi yang sedang dipelajari	Siklus I	Siklus II	Siklus III			
		F	%	F	%	F	%
4	Ketertiban dalam menyepakati penentuan tempat duduk pada meja tertentu	21	58,33	31	86,11	34	94,44
5	Mengerjakan soal dengan antusias	21	58,33	29	80,56	32	88,89
6	Menyelesaikan soal dengan benar dan tepat waktu	15	41,67	20	55,56	30	83,33
Jumlah		129		169		196	
Rata Persentase		59,72		78,24		90,74	

Sumber: Data penelitian diolah.

Peningkatan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran selama tiga siklus penelitian tindakan kelas juga dapat lebih jelas terlihat pada Grafik 1. Pada siklus II aktivitas mahasiswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu 59,72 persen menjadi 78,24 persen pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 90,74 persen pada siklus III. Dengan kata lain terjadi peningkatan 18,52 persen dari siklus I ke siklus II, dan 12,5 persen dari siklus II ke siklus III.

Grafik 1
Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sebesar 15,51 persen. Pada siklus kedua, mahasiswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dan ingin memperoleh peringkat I. Pada siklus terakhir, sebagian besar mahasiswa sudah tepat waktu menyelesaikan soal yang diberikan, dan hampir semua kelompok menjawab dengan benar.

2. Aktivitas Dosen

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh dosen dalam menerapkan model pembelajaran TGT terus mengalami kemajuan dari siklus ke siklus.

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	2	3	3
2	Memimpin pembentukan kelompok, menyampaikan informasi pokok materi serta mekanisme kegiatan pembelajaran TGT	2	3	3
3	Mengawasi jalannya diskusi	2	2	3

No.	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
4	kelompok kecil Mengawasi ketertiban mahasiswa dalam menyepakati penentuan tempat duduk pada meja tertentu	2	2	3
5	Mengingatka n ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaika n soal	2	2	3
6	Menghitung skor untuk tiap kelompok dan individu, serta memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu	3	3	3
Jumlah		13	15	18

Sumber: Data penelitian diolah.

Pada siklus II aktivitas dosen lebih baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari skor 13 menjadi 15 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 18 pada siklus III. Dapat dimaklumi, pada siklus I aktivitas dosen masih berada pada kategori kurang baik, karena model pembelajaran TGT masih pertama kali diterapkan oleh dosen. Pada siklus II dan siklus III, aktivitas dosen mengalami kemajuan karena sudah mempunyai pengalaman dalam menerapkan model, sehingga bisa memperbaiki kekurangan yang ada.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I, mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 sebesar 52,78 persen. Pada siklus II bertambah menjadi 69,45 persen dan bertambah lagi menjadi 86,11 persen pada siklus III. Pada siklus III, ditemukan satu orang mahasiswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang.

Grafik 2
Hasil Belajar Mahasiswa

Penyebabnya adalah karena mahasiswa tersebut tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam proses pembelajaran juga terlihat tidak aktif, kurang bersemangat dan sering tidak membuat tugas yang diberikan.

Tabel 6
Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Tingkat Penguasaan	Kriteri	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1	$\geq 80 - 100$	Sangat baik	10	27,78	14	38,89	18	50,00
2	$\geq 70 - < 80$	Baik	9	25,00	11	30,56	13	36,11
3	$\geq 60 - < 70$	Cukup	13	36,11	9	25,00	14	11,11
4	$\geq 50 - < 60$	Kurang	4	11,11	2	5,55	1	2,78

Sumber: Data penelitian diolah.

Namun demikian, target keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran TGT sudah tercapai, bahkan tercapai melebihi target yang diharapkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini secara meyakinkan telah menemukan bahwa model pembelajaran TGT telah nyata dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Ekonomi.

B. Perubahan (Kemajuan) pada Diri Mahasiswa

1. Aktivitas Belajar

Mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran, aktif mendiskusikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, menyenangi belajar secara berkelompok,

dan antusias mengikuti pembelajaran Matematika Ekonomi yang sebelumnya dinilai menakutkan serta membosankan.

2. Hasil Belajar

Tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi mengalami peningkatan, sehingga hasil belajar (nilai) juga sangat baik. Sebagian besar mahasiswa sudah berhasil mencapai nilai lebih dari 70.

C. Perubahan (Kemajuan) pada Dosen

Melalui penelitian tindakan kelas, terjadi beberapa perubahan (kemajuan) pada dosen, yaitu:

1. Dosen memahami pentingnya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun mutu kompetensi mahasiswa.
2. Dosen memahami tentang model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), serta teknik pengembangannya.
3. Dosen memahami pentingnya kolaborasi dan kerja sama dengan dosen lain (*team teaching*) untuk pemecahan masalah pembelajaran.

D. Perubahan (Kemajuan) pada Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini diartikan sebagai situasi kelas dengan diterapkannya model pembelajaran TGT, yaitu:

1. Perubahan tempat duduk, biasanya mahasiswa lebih sering duduk sejajar menghadap papan tulis, sekarang sering duduk berkelompok.
2. Situasi kelas menjadi ramai namun tertib dengan aktivitas mahasiswa belajar dengan berdiskusi secara berkelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perkuliahan Matematika Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran TGT pada pokok bahasan Penerapan Fungsi Linear dan Nonlinear, dengan sub pokok bahasan Fungsi Permintaan, Fungsi Penawaran, dan Keseimbangan Pasar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 mengalami

peningkatan dari siklus ke siklus. Artinya telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu nilai lebih dari 70 sebanyak 80 persen atau lebih, sehingga model pembelajaran TGT dikatakan berhasil.

2. Penggunaan TGT sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa akan efektif jika didukung kondisi sebagai berikut:
 - a. Kemampuan dosen dalam membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan model TGT.
 - b. Keterlibatan mahasiswa secara proporsional dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa saran yang diajukan berdasarkan pembahasan hasil penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran Matematika Ekonomi hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dosen selalu aktif melibatkan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran menggunakan TGT dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya, karena pembelajaran dengan metode ini cukup membuat mahasiswa menjadi lebih bersikap positif (senang, antusias, aktif dan berani) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnida. 2012. *Pembelajaran Koooperatif yang berkesan*, <http://www.geocities.com/gerdner028/ilmiah.htm>, diakses pada tanggal 25 Maret 2012.
- Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Yrama Widya, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*, Penerbit Nusa Media, Bandung.

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Resdakarya, Bandung.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*, Saduran dari A Practical Guide to Nonoperative Learning oleh Robert E. Slavin, Pusat Sains dan Matematika Sekolah, UNESA.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Siti Farida. 2012. *Penerapan Model TGT untuk Menuntaskan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X.D di MAN 2 Jember*, <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-sitifarida-570>, diakses pada tanggal 25 Maret 2012.
- Sri Purnamawati. 2009. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Metode TGT dan Media Komik pada Siswa Kelas XI Teknik Mesin Otomotif (TMO) SMK Negeri 1 Terucuk. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri Rahayu Ningsih. 2006. Semiloka Uji Coba Model Pembelajaran PKN, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tahki, Kurnia. 2005. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*, No. 22 Tahun XXVII, Agustus 2005, Universitas Negeri Jakarta.